

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL INVESTIGASI KELOMPOK  
PADA KETERAMPILAN MENULIS BAHASA PRANCIS  
SISWA KELAS XII SMA N 9 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

**OLEH  
FAHMI KURNIA PUTRA  
2013044002**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

**RÉSUMÉ**  
**L'EFFET DE L'UTILISATION DU MODÈLE D'INVESTIGATION DE**  
**GROUPE SUR LA COMPÉTENCE ÉCRITE EN FRANÇAIS CHEZ LES**  
**ÉLÈVES DE LA CLASSE XII SMA N 9 BANDAR LAMPUNG ANNÉE**  
**SCOLAIRE 2024/2025**

**PAR**

**FAHMI KURNIA PUTRA**

Cette étude vise à déterminer l'amélioration de compétence écrite en français des élèves de la classe XII à SMA N 9 Bandar Lampung en utilisant le modèle d'apprentissage par investigation de groupe. Le modèle d'apprentissage par investigation de groupe est l'un des modèles d'apprentissage coopératif qui peut fournir des conditions d'apprentissage actif aux élèves. Cette recherche a utilisé une approche quantitative, avec une conception pré-expérimentale. Dans son application, cette étude a utilisé une classe, à savoir la classe expérimentale utilisant le modèle d'apprentissage par investigation de groupe. L'échantillon de cette étude était composé de 36 élèves. Les instruments de recherche utilisés se présentaient sous la forme d'images compilées et de questionnaires remis à la classe expérimentale. Ensuite, la technique d'analyse des données a utilisé le test t. D'après les résultats du pré-test, le score moyen de la classe expérimentale était de 46,13 et celui du post-test de 63,33. Les résultats du calcul du test t ont donné une valeur (Sig. 2-tailed)  $<0,05$ , à savoir  $0,000 < 0,05$ . Ainsi, les résultats de l'analyse montrent que le modèle d'apprentissage par investigation de groupe peut améliorer de manière significative les capacités des élèves sur la compétence écrite en français. Les avantages de l'utilisation du modèle d'apprentissage par investigation de groupe dans l'apprentissage de compétence écrite en français sont d'accroître leur connaissance du vocabulaire, d'aider à organiser les bons modèles de mots ou de phrases en français, de mieux comprendre la signification de la coopération et de devenir plus enthousiastes et de ne pas s'ennuyer. En revanche, l'utilisation de ce modèle présente aussi des inconvénients tels qu'il prend beaucoup de temps et les élèves deviennent dépendants de leurs camarades de groupe.

***Mots-clés: le français, modèle d'apprentissage, production écrite***

**ABSTRACT**  
**THE EFFECT OF USING THE GROUP INVESTIGATION MODEL ON**  
**FRENCH WRITING SKILLS STUDENTS OF CLASS XII SMA N 9**  
**BANDAR LAMPUNG SCHOOL YEAR 2024/2025**

**BY**

**FAHMI KURNIA PUTRA**

This study aims to determine the improvement of French writing skills in XII grade students at SMA N 9 Bandar Lampung by using the group investigation learning model. Group investigation learning model is one of the cooperative learning models that can provide active learning conditions to students. This research used quantitative approach, with pre- experimental design. In its application, this study used one class, namely the experimental class using the group investigation learning model. The sample of this study amounted to 36 students. Then, the research instruments used were in the form of compiled pictures and questionnaires given to the experimental class. Then, the data analysis technique used the t-test. From the pretest results, the average score in the experimental class was 46.13 and the average *posttest* was 63.33. The results of the t-test calculation resulted in a value (Sig. 2-tailed)  $<0.05$ , namely  $0.000 <0.05$ . Thus, the results of the analysis show that the group investigation learning model can significantly improve students' ability in French writing skills. The advantages of using the Group Investigative Learning model in learning French writing skills are that students increase their knowledge of vocabulary, help organize the right word or sentence patterns in French, better understand the meaning of cooperation and become more enthusiastic and not bored. On the other hand, using this model also has disadvantages such as being time-consuming and making students dependent on their group mates.

***Keywords: French, learning model, written production***

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL INVESTIGASI KELOMPOK  
PADA KETERAMPILAN MENULIS BAHASA PRANCIS  
SISWA KELAS XII SMA N 9 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**Oleh**

**Fahmi Kurnia Putra**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL  
INVESTIGASI KELOMPOK PADA  
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA  
PRANCIS SISWA KELAS XII SMA N 9  
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN  
2024/2025**

Nama Mahasiswa

**Fahmi Kurnia Putra**

Nomor Pokok Mahasiswa

**2013044002**

Jurusan

**Pendidikan Bahasa dan Seni**

Program Studi

**Pendidikan Bahasa Prancis**

Fakultas

**Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing 1

Pembimbing 2

**Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19730512 200501 2 001

**Setia Rini, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19910209 201903 2 021

**2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Dy. Sumarti, S.Pd., M.Hum.**  
NIP 19700318 199403 2 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua

**Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris

**Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.**

Penguji

bukan pembimbing

**Endang Ikhtiarti S.Pd., M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**

19651230 199111 1 001

Tanggal lulus ujian skripsi: **08 November 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai sivitas akademika Universitas Lampung yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Fahmi Kurnia Putra  
NPM : 2013044002  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Investigasi Kelompok pada Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas XII SMA N 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025  
Program Studi : Pendidikan bahasa Prancis  
Jurusan : Bahasa dan seni  
Fakultas : Keguruan dan ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftarpustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 08 November 2024



Fahmi Kurnia Putra  
NPM. 2013044002

## RIWAYAT HIDUP



Fahmi Kurnia Putra adalah nama penulis skripsi ini. Penulis dilahirkan di Tulang Bawang pada 16 September 2002. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Darul Alipi dan Ibu Kasmawati. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2006 di Taman kanak-kanak (TK) Satu Atap. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Dasar Negeri 2 Simpang Pematang, Mesuji pada tahun 2008. Kemudian, MTs Negeri 1 Mesuji yang selesai pada tahun 2017, dan berlanjut ke MAN 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2020. Di tahun tersebut, penulis diterima kuliah melalui jalur SNMPTN di Universitas Lampung dan terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis.

Peneliti sempat aktif mengikuti organisasi selama 1 tahun yaitu Ikatan Mahasiswa Bahasa Prancis (IMASAPRA). Tahun 2023 penulis melakukan magang di Radar Lampung di Semester 7 selama 3 bulan. Kemudian Tahun 2023 juga, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Rumbia, Teluk Dalam Ilir, Lampung Tengah dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Natar, Lampung Selatan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas terselesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada orang tua dan teman-teman yang membantu menyukseskan penulisan skripsi ini.



## **MOTO**

*Prouver que j'ai raison serait accorder que je puis avoir tort.*

(Pierre Beaumarchais)

Kamu akan menghadapi banyak kekalahan dalam hidup, tapi jangan pernah dibiarkan dirimu dikalahkan.

(Maya Angelou)

Orang malas banyak alasannya, orang cerdas banyak caranya.

(Raditya Dika)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah atas nikmat yang diberikan Allah SWT, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang paling berharga dalam hidupku.

1. Kepada diriku sendiri, terima kasih telah bertahan dan berjuang untuk sampai di titik ini dalam menyelesaikan studi dan mewujudkan harapan orang tua.
2. Kepada orang tuaku, terutama ibuku yang selalu mendoakan, memberi bimbingan, juga ayahku yang selalu memberi dukungan dan semangat serta pengorbananmu berupa materi hingga Fahmi di titik ini bisa menyelesaikan skripsi dengan baik
3. Kepada kakakku, Farhan Ramadhan S.H., terima kasih telah menemani Fahmi selama di perantauan, terima kasih atas bantuan, bimbingan, dan nasihatmu selama ini.
4. Kepada adikku, Faradika Syifa Urrachmah terima kasih atas doa dan semangat sehingga kakak bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Tsabitha Balqis, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama menjalani perkuliahan yang selalu menemani pada saat suka maupun duka, terima kasih atas segala bentuk peduli dan perhatian yang telah diberikan.
6. Kepada orang tua Tsabitha Balqis, terima kasih atas dukungan, bantuan dan nasihat yang tak henti hentinya diberikan hingga di titik ini Fahmi bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

## SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur senantiasa peneliti curahkan kepada Allah SWT berkat rahmat, ridho serta hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Investigasi Kelompok pada Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas XII SMA N 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025”.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyelesaiannya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih sebesar - besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
3. Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis atas ilmu yang berharga, kesediannya memberikan bimbingan, kritik dan saran selama penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan ilmu yang berharga selama proses penyusunan skripsi.
5. Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberi masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd., dan Nani Kusriani, S.Pd., M.Pd., selaku dosen program studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi dan pandangan hidup selama proses perkuliahan.

7. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, dan keamanan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.
8. Linda Krisnawati, M.Pd., selaku Kepala SMA N 9 Bandar Lampung, yang telah memberikan izin penelitian dan Satwika Citra Dewi, M.P.d., selaku guru Bahasa Prancis di SMA N 9 Bandar Lampung yang telah memberikan arahan dan masukan selama penelitian berlangsung.
9. Siswa SMA N 9 Bandar Lampung terutama siswa kelas XII-10 yang telah membantu penelitian.
10. Teman - teman angkatan 20 dan keluarga besar IMASAPRA yang telah kebersamai selama proses perkuliahan yang tidak dapat disebutkan satu persatu

## DAFTAR ISI

<b><i>RÉSUMÉ</i></b> .....	<b>i</b>
<b><i>ABSTRACT</i></b> .....	<b>ii</b>
<b>MENGESAHKAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.4 Rumusan Masalah .....	4
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	5
1.6.1 Manfaat Teoretis .....	5
1.6.2 Manfaat Praktis .....	5
<b>II. TINJUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Model Pembelajaran .....	7
2.2 Pembelajaran Kooperatif .....	8
2.3 Model Pembelajaran Investigasi Kelompok .....	11
2.4 Keterampilan Menulis .....	13
2.5 Evaluasi Keterampilan Menulis .....	16

2.6 Keterampilan Menulis Bahasa Prancis di SMA .....	21
2.7 Penelitian Relevan .....	22
2.8 Kerangka Berpikir .....	24
2.9 Hipotesis .....	26
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	27
3.2 Desain Penelitian .....	27
3.3 Variabel Penelitian .....	28
3.3.1 Variabel <i>Independent</i> (Variabel Bebas).....	28
3.3.2 Variabel <i>Dependent</i> (Variabel Terikat).....	28
3.4 Tempat dan Waktu .....	28
3.4.1. Tempat Penelitian.....	28
3.4.2. Waktu Penelitian .....	29
3.5 Subjek dan Objek Penelitian.....	29
3.6 Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
3.6.1 Populasi.....	29
3.6.2 Sampel.....	30
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.7.1 Tes .....	30
3.7.2 Angket .....	31
3.8 Instrumen Penelitian .....	31
3.8.1 Kisi-Kisi Instrumen <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	31
3.8.2 Kisi-Kisi Angket .....	31
3.9 Teknik Analisis Data.....	32
3.9.1 Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain).....	32
3.9.2 Uji Normalitas.....	32
3.9.3 Uji Homogenitas .....	33
3.9.4 Uji Hipotesis .....	33
3.10 Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	34
3.10.1 Uji Validitas.....	34
3.10.2 Uji Reliabilitas .....	34

3.11 Prosedur Penelitian .....	35
3.11.1 Tahap Perencanaan (Pra Eksperimen).....	35
3.11.2 Tahap Pelaksanaan (Eksperimen).....	35
3.11.3 Tahap Akhir (Pasca eksperimen).....	36
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	38
4.2.1 Hasil Uji Validitas .....	39
4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	39
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
4.3.1 Skor <i>Pretest</i> pada Kelas Eksperimen .....	39
4.3.2 Skor <i>Posttest</i> pada Kelas Eksperimen.....	41
4.3.3 Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa.....	42
4.4 Hasil Analisis Data .....	43
4.4.1 Hasil Uji Normalitas .....	43
4.4.2 Hasil Uji Homogenitas.....	44
4.4.3 Hasil Uji Hipotesis .....	44
4.4.4 Hasil Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain).....	45
4.4.5 Hasil Angket Penelitian.....	46
4.5 Pembahasan Penelitian .....	50
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>56</b>
5.1 Simpulan.....	56
5.2 Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahap Pembelajaran Model Investigasi Kelompok .....	12
Tabel 2.2 Penilaian Keterampilan Menulis ( <i>CECRL Niveau A1</i> ) .....	18
Tabel 2.3 Terjemahan Penilaian Keterampilan Menulis ( <i>CECRL Niveau A1</i> ) ...	19
Tabel 2.4 <i>Descripteurs de Performance de la Production écrite A1</i> .....	19
Tabel 3.1 Tabel Populasi Penelitian .....	30
Tabel 3.2 Kisi-Kisi <i>Pre-test dan Post-test</i> .....	31
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket.....	32
Tabel 3.4 <i>Cronbach's Alpha Score</i> .....	35
Tabel 3.5 Tahapan pelaksanaan model investigasi kelompok .....	36
Tabel 4.1 Hasil Nilai <i>Pretest dan Posttest</i> Siswa Kelas XII-8 .....	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas .....	39
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> .....	40
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> .....	41
Tabel 4.5 Perbandingan Skor <i>Pretest dan Posttest</i> Siswa .....	42
Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas.....	43
Tabel 4.7. Hasil Uji Homogenitas.....	44
Tabel 4.8. Hasil Uji -t <i>Pretest dan Posttest</i> .....	45
Tabel 4.9. Hasil Uji N-gain.....	46
Tabel 4.10 Hasil Angket Tertutup Pertanyaan 1 .....	46
Tabel 4.11 Hasil Angket Tertutup Pertanyaan 2.....	47
Tabel 4.12 Hasil Angket Tertutup Pertanyaan 3.....	47
Tabel 4.13 Hasil Angket Tertutup Pertanyaan 4.....	47
Tabel 4.14 Hasil Angket Tertutup Pertanyaan 5.....	48
Tabel 4.15 Hasil Angket Tertutup Pertanyaan 6.....	48
Tabel 4.16 Hasil Angket Tertutup Pertanyaan 7.....	48
Tabel 4.17 Hasil Angket Tertutup Pertanyaan 8.....	49
Tabel 4.18 Hasil Angket Terbuka Pertanyaan 9.....	49
Tabel 4.19 Hasil Angket Tertutup Pertanyaan 10.....	50



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	26
Gambar 4.1 Diagram Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen (XII 10) .....	40
Gambar 4.2 Diagram Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen (XII 10) .....	42
Gambar 4.3 Siswa Mengerjakan <i>Pretest</i> .....	86
Gambar 4.4 Siswa Mengerjakan Latihan Menulis Teks Deskriptif .....	86
Gambar 4.3 Siswa Mengerjakan <i>Pretest</i> .....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing.....	61
Lampiran 2 Alur Tujuan Pembelajaran .....	67
Lampiran 3 Modul Ajar .....	68
Lampiran 4 Materi Pembelajaran .....	74
Lampiran 5 Instrumen Soal .....	77
Lampiran 6 Instrumen Angket.....	78
Lampiran 7 Hasil Kerja Siswa Saat <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	79
Lampiran 8 Hasil Penjabaran Angket Tertutup Siswa .....	80
Lampiran 9 Hasil Uji Croanbach's Alpha .....	81
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas .....	82
Lampiran 11 Hasil Uji Homogenitas.....	83
Lampiran 12 Hasil Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain).....	84
Lampiran 13 Hasil Uji Hipotesis (Uji-t) .....	85
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian .....	86
Lampiran 15 Surat Izin Penelitian.....	87
Lampiran 16 Surat Balasan dari Sekolah .....	88
Lampiran 17 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Terendah .....	89
Lampiran 18 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Tertinggi .....	91
Lampiran 19 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Terendah.....	93
Lampiran 20 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Tertinggi.....	95
Lampiran 21 Hasil Angket Siswa.....	97
Lampiran 22 Résumé en Français.....	98

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu produk budaya yang harus dipelajari dan diajarkan. Dengan bahasa kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dikembangkan dan diberikan kepada generasi mendatang. Pengajaran bahasa pada dasarnya adalah sarana untuk mencari pelatihan dan pengembangan bahasa yang ditargetkan. Oleh karena itu, dalam proses pengajaran bahasa, siswa harus memiliki kapasitas penuh untuk dapat menggunakan bahasa secara tepat dan akurat. Sebagai tenaga profesional, guru harus memiliki beberapa keterampilan untuk menerapkan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran, yaitu keterampilan memilih dan menerapkan model pengajaran yang efektif dan inovatif, keterampilan melibatkan siswa secara aktif serta keterampilan menciptakan suasana belajar yang mendukung pendidikan.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa, pengajaran bahasa harus mencakup upaya yang dapat memberikan berbagai keterampilan. Keterampilan berbahasa merupakan keahlian yang perlu dikuasai dan diwariskan kepada masyarakat luas. Empat aspek keterampilan berbahasa yang termasuk dalam pengajaran bahasa, yaitu: keterampilan menyimak (*compréhension orale*), keterampilan membaca (*compréhension écrite*), keterampilan berbicara (*production orale*) dan keterampilan menulis (*production écrite*), keempat keterampilan itu saling bergantung. Keterampilan berbahasa diawali dengan belajar menyimak atau mendengarkan, kemudian belajar membaca, berbicara dan menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling akhir setelah keterampilan mendengarkan, membaca, dan berbicara. Dibandingkan ketiga keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan dalam keterampilan menulis dibutuhkan penguasaan topik dan permasalahan yang akan

ditulis, selain harus menguasai topik dan permasalahan yang akan ditulis, siswa menguasai komponen grafologi, struktur kata, kosakata, dan kelancaran dalam menulis (Ananda et al., 2019). Rini (2019) mengatakan bahwa “*Il y a beaucoup d’aspects que les étudiants doivent les maîtriser pour être capable d’écrire une bonne écriture, tels que l’aspect lexicale, l’aspect grammatical, la capacité à présenter des faits et à exprimer leur pensée, etc*”. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa banyak aspek yang harus dikuasai siswa untuk dapat menulis tulisan yang baik, seperti aspek leksikal, aspek gramatikal, kemampuan menyajikan fakta dan mengungkapkan pikiran, dll”. Oleh karena itu keterampilan menulis tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan melalui latihan dan praktik.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang pertama kali dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2023 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, bahwa keterampilan menulis lebih sulit dikuasai, dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam aspek keterampilan menulis yang kurang baik. Hal ini dikarenakan penguasaan kosakata dalam bahasa Prancis masih sangat kurang sehingga siswa kesulitan dalam mengekspresikan kalimat-kalimat bahasa Prancis ke dalam bahasa tulis.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, peneliti kembali melakukan observasi dan wawancara kedua di sekolah yang sama pada tanggal 18 Januari 2024. Dalam kegiatan ini peneliti menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif merupakan kendala dalam pembelajaran bahasa Prancis di sekolah ini. Model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar masih terpaku pada model konvensional. Model konvensional yang dimaksud adalah cara mengajar yang selama ini diterapkan di kelas, yakni berupa ceramah, tanya jawab dan penerjemahan sehingga menyebabkan berkurangnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Prancis terutama dalam keterampilan menulis. Hal ini selaras dengan pendapat Djamarah (2010) yang mengatakan kelemahan model konvensional adalah siswa sulit dikontrol, apakah benar ia mengerjakan tugas atau orang lain dan dapat menimbulkan kebosanan akibat pemberian tugas yang monoton. SMA Negeri 9 Bandar Lampung sebagai lembaga pendidikan memiliki

tujuan menciptakan proses pembelajaran terdiferensiasi. Pembelajaran terdiferensiasi dalam konteks kurikulum Merdeka adalah pendekatan yang memungkinkan guru untuk merancang pengalaman belajar yang relevan, menantang, dan bermakna bagi setiap siswa di dalam kelas.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut sekaligus dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XII SMA N 9 Bandar Lampung. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran investigasi kelompok. Model pembelajaran ini belum pernah diterapkan di SMA N 9 Bandar Lampung khususnya pada mata Pelajaran bahasa Prancis. Model pembelajaran investigasi kelompok merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Model pembelajaran ini selaras jika diterapkan pembelajaran bahasa Prancis sehingga tidak jenuh selama proses pembelajaran. Selain itu dengan belajar secara kelompok permasalahan seperti kurangnya kosakata yang dikuasai oleh siswa dapat diatasi dengan berdiskusi secara berkelompok. Dwihartanto et al (2016) menyatakan bahwa dalam konsep dinamika belajar kelompok, ditunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok individu yang saling berinteraksi mengenai sesuatu yang sengaja dikaji bersama. Dalam kelompok ini akan saling terjadi proses saling berargumentasi untuk memecahkan masalah

Model pembelajaran investigasi kelompok menuntut para siswa untuk memiliki keterampilan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Selain itu model investigasi kelompok dapat melatih siswa untuk menumbuhkan keterampilan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran (Muhandaz, 2015). Kemudian berdasarkan sepengetahuan peneliti, penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok belum pernah diterapkan di pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan menulis.

Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok pada Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas XII SMA N 9 Bandar Lampung”. Penelitian ini diharapkan menciptakan proses pembelajaran yang terdiferensiasi, tidak jenuh, berpikir mandiri, dan meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan di sekolah belum efektif sehingga kurang menarik perhatian siswa.
2. Siswa kesulitan dalam menulis bahasa Prancis disebabkan kurangnya pengetahuan kosakata dan kesalahan penulisan kata dalam bahasa Prancis.
3. Minat dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Prancis rendah terutama dalam keterampilan menulis.
4. Belum diterapkannya model investigasi kelompok di SMA N 9 Bandar Lampung.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan di dalam penelitian ini agar mendapatkan arah pembahasan yang fokus. Adapun masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah penerapan model investigasi kelompok untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis dengan materi *La vie quotidienne* pada siswa kelas XII SMA N 9 Bandar Lampung.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah penerapan model investigasi kelompok dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XII SMA N 9 Bandar Lampung?
2. Apakah kekurangan dan kelebihan model pembelajaran investigasi kelompok pada pembelajaran bahasa Prancis khususnya dalam keterampilan menulis siswa kelas XII SMA N 9 Bandar Lampung?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah model investigasi kelompok dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas XII SMA N 9 Bandar Lampung.
2. Kekurangan dan kelebihan model investigasi kelompok pada pembelajaran Bahasa Prancis dalam keterampilan menulis siswa kelas XII SMA N 9 Bandar Lampung.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

#### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Prancis terutama dalam keterampilan menulis bahasa Prancis dengan menggunakan model investigasi kelompok.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini sebagai berikut.

##### **a. Bagi Sekolah**

Diharapkan melalui penelitian ini mendorong guru untuk menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan model

investigasi kelompok dan memberikan informasi mengenai penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok terutama dalam keterampilan menulis bahasa Prancis.

b. Bagi Guru

Diharapkan melalui penelitian ini meningkatnya keterampilan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran menulis bahasa Prancis dan mengelola kelas dengan memperhatikan faktor-faktor yang menjadi penghambat sehingga meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran bahasa Prancis dan menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga menarik perhatian siswa.

c. Bagi Siswa

Melalui penerapan model pembelajaran investigasi kelompok diharapkan penelitian ini dapat:

- a) Memberikan motivasi yang positif pada diri siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung khususnya dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis.
- b) Memudahkan siswa dalam berlatih dan belajar keterampilan menulis berbahasa Prancis dengan model investigasi kelompok.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi atau bahan kajian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.



## II. TINJUAN PUSTAKA

### 2.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu proses perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas agar tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan sebagai acuan pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, yang di dalamnya termasuk tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini selaras dengan pendapat Reigeluth & Carr-Chellman (2009) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah seperangkat lengkap komponen strategi yang dijelaskan secara rinci dan dapat memberikan hasil lebih baik di bawah kondisi tertentu. Model pembelajaran juga bisa dipahami sebagai struktur konseptual yang mengilustrasikan prosedur terstruktur dalam aktivitas belajar untuk meraih tujuan belajar yang spesifik. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran (Joyce et al., 2015).

Model pembelajaran berperan sebagai acuan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyajikan materi, mengatur, dan memilih media atau metode yang akan digunakan dalam proses belajar. Pentingnya model pembelajaran terletak pada pengaruhnya yang signifikan terhadap kapasitas belajar siswa, karena cara suatu materi diajarkan dapat sangat mempengaruhi hasil belajar mereka. Selain itu, model pembelajaran juga berperan dalam menopang tugas guru untuk melibatkan para peserta didik dalam tugas-tugas yang sarat muatan kognitif dan sosial untuk dikerjakan secara produktif (Joyce et al., 2015). Oleh sebab itu pada penerapannya guru harus memilih model pembelajaran yang akan dipakai di kelas. Terdapat banyak macam model pembelajaran di kelas. Berdasarkan buku model-model pembelajaran dalam kurikulum merdeka terdapat 5 model pembelajaran di antaranya yaitu model pembelajaran *project based learning*, *problem based*

*learning, inquiry based learning, discovery based learning dan cooperative learning* (Arsyad & Fahira, 2023).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seperangkat lengkap komponen strategi yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model ini berfungsi sebagai acuan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyajikan materi, serta memilih media atau metode yang akan digunakan dalam proses belajar. Model pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap kapasitas belajar siswa dan berperan dalam melibatkan peserta didik dalam tugas-tugas yang sarat muatan kognitif dan sosial. Ada banyak macam model pembelajaran di kelas, termasuk *project based learning, problem based learning, inquiry based learning, discovery based learning, dan cooperative learning*. Oleh karena itu, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat untuk digunakan di kelas.

## **2.2 Pembelajaran Kooperatif**

Saat ini proses pembelajaran masih bersifat kompetitif artinya setiap siswa saling bersaing untuk mencapai keberhasilan belajar. Model pembelajaran seperti ini mengakibatkan hanya sebagian siswa yang menjadi lebih pintar dan siswa dengan keterampilan rendah semakin tertinggal. Hal ini tentu saja berdampak pada motivasi belajar siswa yang berkemampuan akademik rendah sehingga berujung pada kegagalan belajar. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya memotivasi siswa namun juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai kesuksesan bersama.

Pembelajaran kooperatif dianggap sebagai alternatif dari pembelajaran yang bersifat kompetisi yang masih diterapkan dalam dunia pendidikan dan menjadi solusi dari kegagalan Pendidikan. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu konsep di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat keterampilan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap

anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif datang sebagai solusi untuk mengatasi masalah-masalah dalam kegiatan belajar mengajar (Hanna et al., 2010). Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif diharapkan seluruh siswa termotivasi bekerja sama untuk meraih kesuksesan dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif mengacu pada berbagai model pengajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling mendukung dalam pembelajaran mereka. (Slavin et al., 2005). Selain itu Artz dan Newman mendefinisikan “Pembelajaran kooperatif melibatkan sekelompok kecil pembelajar/siswa yang bekerja sama sebagai sebuah tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, dan mencapai tujuan bersama.” (Huda, 2013, hal. 32). Berbeda dengan pendapat di atas, Lavoie, Drouin, and Héroux memaparkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan Pendekatan interaktif dalam kerja kelompok di mana siswa dengan kemampuan dan kecerdasan berbeda mempunyai tugas individu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. (Lavoie et al., 2012, hal. 4).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pengajaran yang menekankan sikap saling membantu dan melibatkan siswa secara individu untuk belajar dan bekerja sama secara berkelompok dalam memahami pelajaran dan menyelesaikan tugas agar dapat mencapai tujuan bersama.

Guru dalam menerapkan model pembelajaran pasti memiliki tujuan salah satunya adalah mempermudah siswa dalam memahami konsep pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Supriyono (2019, hal. 46) “Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk memperkuat kerjasama akademik antar siswa melalui kegiatan kelompok, membangun hubungan interpersonal yang baik, mengembangkan rasa percaya diri, dan meningkatkan prestasi akademik.”. Sedangkan menurut Isjoni (2014, hal. 21) “Tujuan utama penerapan pembelajaran kooperatif adalah mendorong siswa untuk saling menghargai pendapat dan

memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan cara mengemukakan pendapatnya secara berkelompok, sehingga mereka dapat saling menghargai.”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan penerapan kooperatif tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik saja tetapi meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Menurut Isjoni (2014, hal. 20) Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut. (a) Setiap anggota siswa mempunyai peran, (b) Terdapat interaksi langsung antar siswa, (c) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-temannya dalam kelompok, (d) Guru membantu kelompok mengembangkan keterampilan interpersonal, (e) Guru berinteraksi dengan kelompok hanya bila diperlukan.”.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perbedaan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran lain adalah adanya peran, interaksi dan tanggung jawab di antara siswa selama proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki peran masing-masing dan bertanggung jawab terhadap dirinya dan anggota kelompoknya dalam menguasai materi pembelajaran. Dengan adanya peran dan tanggung jawab tersebut, setiap anggota kelompok berinteraksi berdasarkan peran masing-masing dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Kemudian ciri lain pembelajaran ini adalah guru membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan interpersonal. “Pengembangan keterampilan interpersonal siswa meliputi belajar mendengarkan orang lain, memberi umpan balik, berbagi tugas, saling memberi dan menerima bantuan dan belajar mengatasi hal-hal yang mengganggu teman satu tim” (Supriyono, 2019, hal. 63). Pembelajaran kelompok kooperatif juga memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, karena guru memberikan dukungan, bimbingan, dan pengawasan agar seluruh siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuliani (2013) bahwa siswa laki-laki cenderung lebih aktif dalam pembelajaran tetapi keaktifannya digunakan untuk membuat keributan

di kelas sedangkan siswa perempuan cenderung lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas.

Dari perbedaan pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa tergantung pada mata pelajaran yang diajarkan, guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif yang berbeda-beda, berdasarkan prinsip bahwa semua siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memperoleh pengetahuan. Lalu di dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa model pembelajaran di antaranya adalah Model Pembelajaran *Rally Coach*, Model *Student Team Achievement Division* (STAD), Model *Think-Pair Share* dan Model Investigasi Kelompok. Namun pada penelitian ini akan membahas tentang model investigasi kelompok.

### **2.3 Model Pembelajaran Investigasi Kelompok**

Salah satu cara untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran adalah dengan guru menentukan model pembelajaran yang tepat untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Ada berbagai jenis model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok.

Menurut Huda (2013, hal. 292) model investigasi kelompok pertama kali dikembangkan oleh Sharan (1976). Ini merupakan salah satu model kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi. Menurut Kurniasih dan Sani (2015) bahwa model pembelajaran investigasi kelompok adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Namun menurut Slavin dalam Chaidir (2018) menyatakan dalam penerapan model ini memerlukan waktu belajar relatif lama. Menurut Kurniasih dan Sani (2015) model pembelajaran investigasi kelompok ini ada tiga konsep utama, yaitu:

1. Penelitian, yaitu proses dinamika siswa memberikan respons terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut.
2. Pengetahuan, yaitu pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Dinamika kelompok, yaitu menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok merupakan pembelajaran yang dibentuk dalam kelompok kecil yang lebih melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau materi yang telah ditentukan dengan cara bekerja sama di dalam kelompok tersebut. Ada 5 tahapan di dalam pembelajaran kooperatif dengan model investigasi kelompok sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tahap Pembelajaran Model Pembelajaran Investigasi Kelompok

Tahap I Mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberi kontribusi apa yang akan mereka selidiki. Kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas.
Tahap II Merencanakan tugas	Kelompok akan membagi sub topik kepada seluruh anggota. Kemudian membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti, bagaimana proses dan sumber apa yang akan dipakai
Tahap III Membuat penyelidikan.	Siswa mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok.
Tahap IV Mempersiapkan tugas akhir	Setiap kelompok mempersiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan di depan kelas
Tahap V Refleksi dan evaluasi	Siswa mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain tetap mengikuti.

Dari berbagai pendapat di atas mengenai tahap pelaksanaan model pembelajaran investigasi kelompok, maka dapat diuraikan tahapnya sebagai berikut:

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih topik dan mengatur siswa dalam membentuk kelompok heterogen.
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
3. Masing-masing kelompok membahas topik yang telah diberikan secara kooperatif.
4. Setiap kelompok mempersiapkan laporan akhir untuk dipresentasikan di depan kelas.
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
6. Guru memberikan apresiasi kepada siswa atau kelompok yang telah melakukan presentasi dan membuat soal ulangan yang mencakup seluruh topik yang telah diselidiki dan dipresentasikan.

#### **2.4 Keterampilan Menulis**

Setiap manusia memiliki keterampilan untuk berkomunikasi yang dapat dilihat dari keterampilan berbahasanya. Keterampilan berbahasa pada dasarnya terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini merupakan satu kesatuan dalam rangka mendukung komunikasi yang baik. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam mendukung komunikasi adalah keterampilan menulis. Menulis dianggap penting karena merupakan bagian dari praktik budaya dan praktik sosial, terutama untuk menyampaikan ide, gagasan atau kritik terhadap kebijakan tertentu secara tertulis.

Menurut Rini (2021) *La production écrite est l'une des compétences langagières doivent maitrisée par les apprenants. Cette compétence est la compétence active parce que les apprenants doivent produire les langues à l'écrit.* Kutipan tersebut menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai pembelajar. Keterampilan ini merupakan keterampilan aktif karena pembelajar harus menghasilkan bahasa-bahasa tersebut

secara tertulis. Oleh sebab itu, menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata menjadi sebuah tulisan, melainkan menyampaikan ide, gagasan, perasaan, atau informasi secara padu yang dikemas dalam bentuk tulisan.

Seperti yang disampaikan oleh Dalman (2021, hal. 4) bahwa “Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) menggunakan kata-kata tertulis sebagai alat atau media untuk menyampaikan pesan”. Hal tersebut senada dengan pendapat Nurgiyantoro (2017, hal. 466) yang menyatakan bahwa “Menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan melalui media bahasa”. Berbeda dengan pendapat di atas, Dufayet dan Cleef (1990:19) menyatakan bahwa “*Rédiger, c’est donc recopier ce que l’on avait d’abord confusément derrière la tête et qui est devenu brusquement clair et distinct en trouvant sa forme*”. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan menyalin ide-ide yang masih berantakan atau belum tersusun, dan dengan memahami kerangkanya, ide yang dihasilkan tersebut menjadi jelas dan bermakna. Jadi menulis merupakan kegiatan menuangkan ide-ide yang akan disusun menjadi kerangka tulisan, kemudian dikembangkan sehingga menghasilkan tulisan yang bermakna.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang terdiri atas penyampaian gagasan-gagasan, informasi atau pesan yang diungkapkan melalui media tulis untuk menghasilkan teks yang bermakna. Menulis tidak hanya menuntut kemampuan mengungkapkan hasil gagasan seseorang secara tertulis, tetapi juga kemampuan menyusun setiap kalimat dengan cara yang mudah dipahami. Menulis membutuhkan pengetahuan tata bahasa, ejaan, dan kosakata. Seperti yang dipaparkan Tarigan (2008, hal. 3–4) yang menyatakan bahwa “Dalam kegiatan menulis, penulis membutuhkan pengetahuan tentang grafologi, struktur bahasa, dan kosakata”. Hal ini senada dengan Rini (2019) mengatakan bahwa “*Il y a beaucoup d’aspects que les étudiants doivent les maîtriser pour être capable d’écrire une bonne écriture, tels que l’aspect lexicale, l’aspect grammatical, la capacité à présenter des faits et à exprimer leur pensée, etc*”. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa banyak aspek yang harus dikuasai siswa



untuk dapat menulis tulisan yang baik, seperti aspek leksikal, aspek gramatikal, kemampuan menyajikan fakta dan mengungkapkan pikiran, dll.

Oleh karena itu keterampilan menulis dianggap sulit, karena seorang penulis harus dapat menguasai dua aspek, yakni isi pesan yang ingin disampaikan seperti ide, gagasan, informasi dan komponen-komponen dalam keterampilan menulis (struktur kata, kosakata, ortografi). Sejalan dengan pernyataan di atas, Cuq dan Gruca (2017, hal. 178) menegaskan bahwa:

*“Rédiger est un processus complexe et faire acquérir une compétence en production écrite n’est certainement pas une tâche aisée, car écrire un texte ne consiste pas à produire une série de structures linguistiques convenables et une suite de phrases bien construites, mais à réaliser une série de procédures de résolution de problèmes qu’il est quelquefois délicat de distinguer et de structurer”.*

Kutipan ini menunjukkan bahwa menulis adalah suatu proses yang kompleks karena menulis tidak hanya menghasilkan sekumpulan struktur linguistik yang sesuai dan struktur kalimat yang benar, tetapi juga terkadang dapat menghasilkan sekumpulan struktur yang lebih sulit, yang berarti bahwa keterampilan ini tidak mudah untuk dikuasai. Dalam hal ini, pemecahan masalah seperti tata bahasa, penggunaan kosakata, dan pembelajaran berpikir menjadi kendala dalam menulis. Oleh karena itu, untuk menguasai keterampilan menulis, perlu berlatih sesering mungkin dan mempersiapkan diri dengan lebih baik. Selain itu, kegiatan menulis dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan kompetensi tertentu. Selain itu, teks yang ditulis dalam bahasa asing, khususnya Perancis, memiliki ciri-ciri tertentu dibandingkan dengan bahasa ibunya. Adapun empat karakteristik penulisan dalam bahasa asing menurut Cornaire dan Raymond (1999, hal. 64–65) yakni “(1) *Des textes plus courts*, (2) *Un vocabulaire restreint*, (3) *Une syntaxe simple*, et (4) *Davantage d’erreurs*”.

Penulisan bahasa asing mempunyai empat ciri yaitu cenderung pendek, kosakatanya sedikit, tata bahasanya sederhana, dan banyak kesalahan. Hal ini karena merupakan bahasa asing, esai yang ditulis oleh pembelajar bahasa asing biasanya pendek. Hal ini disebabkan kurangnya ide dan konten tertulis tentang

topik yang dibahas. Selain itu, kosakata yang digunakan terbatas dan berulang-ulang. Dalam hal ini, tata bahasa atau sintaksis yang dihasilkan akan sederhana. Artinya, tidak ada kata penghubung atau konjungsi, tidak ada kata keterangan atau keterangan di antara kalimat, dan struktur kalimat yang dihasilkan lebih pendek, seperti (subjek + predikat + objek). Lagi pula, teks yang ditulis dalam bahasa asing memiliki lebih banyak kesalahan dibandingkan bahasa ibu. Hal ini terlihat dari kesalahan ejaan, konjugasi kata kerja yang salah, penggunaan tata bahasa yang salah seperti kata ganti, kata sifat, kata depan, dan lain-lain. Selanjutnya menurut Cuq & Gruca (2017) ada tiga tahapan dalam menghasilkan sebuah tulisan, yakni : a) *Planification* yakni perencanaan, b) *La mise en texte ou textualisation* yakni penulisan, dan c) *La revision ou l'édition* yakni perbaikan.

Selama tahap perencanaan, penulis mencoba mengumpulkan ide-ide yang mereka perlukan untuk menyusun dan mempersiapkan tulisan mereka. Selain itu, penulis menentukan topik dan isi teks yang disajikan. Pada tahap menulis, penulis menyalin ide-ide yang telah dikumpulkannya dan mengorganisasikannya dengan memasukkan kosa kata dan tata bahasa ke dalam kalimat dan paragraf yang disampaikannya. Pada tahap akhir, penulis membaca dan merefleksikan dengan cermat hasil karangan, menemukan kesalahan struktur kalimat, bentuk kebahasaan, isi gagasan yang dikembangkan dan mencari tahu hal-hal apa saja yang dapat diubah atau diperbaiki.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam menulis sebuah teks atau esai, seorang penulis melalui beberapa tahapan. Artinya, menentukan suatu topik, mengumpulkan ide-ide yang disusun dalam kerangka tertulis, kemudian menyalin ide-ide tersebut dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa yang sesuai, dan terakhir, membaca kembali apa yang telah dibuat lalu memperbaikinya.

## **2.5 Evaluasi Keterampilan Menulis**

Cara mengetahui tingkat kemampuan menulis bahasa Perancis siswa adalah dengan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi tersebut dimaksudkan tidak hanya untuk mengetahui keterampilan apa saja yang telah atau belum dikuasai siswa pada

saat pembelajaran menulis bahasa Perancis, namun juga untuk menentukan kebijakan yang harus diambil pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menulis bahasa Perancis diperlukan suatu alat berupa tes.

Ada berbagai bentuk tes yang dapat digunakan dalam evaluasi pembelajaran. Menurut Lussier-Russell (1992, hal. 55) *“Il existe six types d’items auxquels on se réfère en évaluation: le choix multiple, l’appariement, le réarrangement, l’alternative, les réponses courtes et finalement les réponses élaborées”*. Ada enam jenis tes yang mengacu pada evaluasi pembelajaran bahasa, di antaranya: tes pilihan ganda, tes menyusun paragraf, tes mencocokkan/menjodohkan, tes benar-salah, tes jawaban singkat dan terakhir tes uraian/essay.

Dalam evaluasi pembelajaran menulis bahasa Prancis, digunakan jenis tes uraian/essai berupa tes mengarang untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis bahasa Prancis. Menurut Ebel, “Tes Esai menuntut kemampuan siswa dalam menghubungkan fakta dan konsep, menyusunnya menjadi koherensi logis, dan kemudian mengungkapkan hasil pemikirannya dalam bentuk tertulis.” (Nurgiyantoro, 2017, hal. 135). Hal tersebut senada dengan pendapat Lussier-Russell (1992, hal. 62) yang menyebutkan bahwa:

*“Les réponses élaborées permet de vérifier des habiletés mentales plus complexes qui exigent des efforts de réflexion et demendent à l’apprenant d’organiser sa pensée et de l’exprimer de façon cohérente. On associe l’utilisation de réponses élaborées aux habiletés productrices, c’est-à-dire en production écrite (premier exemple) et en communication orale(deuxième exemple)”*.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tes uraian atau essay memungkinkan untuk menilai keterampilan berfikir yang lebih rumit yang membutuhkan daya pikir dan meminta siswa mengorganisasikan hasil pemikirannya dan menuangkannya secara terpadu. Bentuk tes uraian/essai ini berkaitan dengan keterampilan berbahasa produktif yakni keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis tes uraian atau essay

yang berupa tes mengarang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menuangkan hasil pemikiran dan mengorganisasikan konsep-konsep yang sudah dipelajari secara terpadu dalam bentuk tulisan. Atau dengan kata lain, bentuk tes mengarang sesuai dan dapat diaplikasikan dalam evaluasi menulis bahasa Prancis.

Selanjutnya, tes mengarang merupakan salah satu bentuk tes yang mempunyai kriteria yang rumit, karena penilaian terhadap tes tersebut harus mengacu pada komponen atau kriteria penilaian yang telah ditentukan. Kriteria penilaian tersebut akan merepresentasikan keterampilan-keterampilan yang telah dikuasai oleh setiap siswa. Dalam penilaian menulis bahasa Prancis, penulis mengacu pada *grille d'évaluation CECRL (Cadre Européen Commun de Référence Pour Les Langues)* (CECRL, 2018)

Penentuan kriteria tersebut telah disesuaikan dengan keterampilan dasar bahasa Prancis kelas XII, materi pembelajaran, dan subjek penelitian yakni siswa kelas XII 10. Berikut ini adalah penilaian keterampilan menulis bahasa Prancis yang digunakan peneliti dalam mengevaluasi pembelajaran menulis bahasa Prancis.

Tabel 2.2 Penilaian Keterampilan Menulis (*CECRL Niveau A1*)

Critères		Niveau de performance			
		Non répondu ou production insuffisante	En dessous du niveau ciblé	Au niveau ciblé	
				A1	A1+
Compétence pragmatique	Réalisation de la tâche	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 0,5	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3
	Cohérence et cohésion	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 0,5	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3
Compétence sociolinguistique	Adéquation sociolinguistique	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 0,5	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3
Compétence linguistique	Lexique	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 0,5	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3
	Morphosyntaxe	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 0,5	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3

Sumber: CECRL (2018)

Tabel 2.3 Terjemahan Penilaian Keterampilan Menulis (*CECRL Niveau A1*)

Kriteria		Tingkat kinerja			
		Tidak terjawab atau produksi tidak mencukupi	Di bawah tingkat target	Pada tingkat yang ditargetkan	
				A1	A1+
Kompetensi pragmatis	Penyelesaian tugas	0 0	0 0,5	0 2	0 3
	Koherensi dan kohesi	0 0	0 0,5	0 2	0 3
Kompetensi sosiolinguistik	Kecukupan sosiolinguistik	0 0	0 0,5	0 2	0 3
Kompetensi linguistik	Kamus	0 0	0 0,5	0 2	0 3
	Morfosintaks	0 0	0 0,5	0 2	0 3

Berdasarkan table di atas maka terdapat 5 kriteria penilaian keterampilan menulis bahasa Prancis yaitu, *réalisation de la tâche, cohérence et cohésion, Adéquation sociolinguistique, lexicque, dan morphosyntaxe*. Tabel di atas dapat mempermudah guru dan peneliti dalam menilai keterampilan menulis. Kemudian untuk memperjelas tabel penilaian di atas, berikut deskripsi masing-masing kriteria penilaian yang terdapat dalam *grille d'évaluation production écrite A1*.

Tabel 2.4 *Descripteurs de Performance de la Production écrite A1*

Critères	Niveau de performance	
	En dessous du niveau ciblé	Au niveau ciblé
<b>Cohérence et Cohésion</b>	<i>Peut relier quelques mots et former des phrases minimales (sujet / verbe, sujet / verbe / complément), mais non articulées ni organisées les unes par rapport aux autres. Les ruptures de sens sont fréquentes et peuvent gêner la compréhension du contenu.</i>	<i>Peut relier des groupes de mots pour former des phrases simples et les juxtaposer avec éventuellement des connecteurs simples tels que « et » et « mais ». La production est globalement cohérente même si certains mots ou passages peuvent provoquer une légère rupture de sens.</i>
<b>Koherensi dan kohesi</b>	Dapat menghubungkan beberapa kata dan membentuk kalimat minimal (subjek/kata kerja, subjek/kata kerja/pelengkap), tetapi tidak diartikulasikan juga tidak terorganisir dalam hubungannya satu sama lain. Pecahnya makna sering terjadi dan dapat menghambat pemahaman tentang konten.	Dapat menghubungkan kelompok kata sehingga membentuk kalimat sederhana dan menyandingkannya dengan konektor yang mungkin sederhana seperti “dan” dan “tetapi”. Produksinya umumnya koheren meskipun kata-kata tertentu atau bagian-bagiannya mungkin menyebabkan sedikit perbedaan makna

<p><i>Réalisation de la tâche</i></p> <p><b>Realisasi tugas</b></p>	<p>Peut écrire des mots isolés et éventuellement quelques phrases très simples mais souvent limitées pour répondre de façon efficace à la tâche.</p> <p>Dapat menulis kata-kata tersendiri dan mungkin beberapa kalimat yang sangat sederhana namun seringkali terbatas untuk merespons tugas secara efektif.</p>	<p>Peut écrire des phrases courtes et simples en adéquation avec la tâche.</p> <p>Dapat menulis kalimat pendek dan sederhana sesuai dengan tugas</p>
<p><i>Adéquation Sociolinguistique</i></p> <p><b>Kecukupan Sosiolinguistik</b></p>	<p><i>Peut établir un contact social à l'aide de formules de politesse de base, mais peut parfois les omettre ou les utiliser maladroitement</i></p> <p>Dapat menjalin kontak sosial dengan menggunakan ekspresi dasar sopan, namun terkadang mengabaikannya atau menggunakannya dengan canggung.</p>	<p><i>Peut utiliser les formules de politesse les plus élémentaires mais certains mots ou expressions peuvent ne pas être en totale adéquation avec la situation et / ou le destinataire.</i></p> <p>Dapat menggunakan ungkapan sopan yang paling dasar tetapi beberapa kata atau ungkapan mungkin tidak sepenuhnya kesesuaian dengan situasi dan/atau penerima.</p>
<p><i>Lexique</i></p> <p><b>Kosakata</b></p>	<p><i>Peut utiliser des mots isolés et quelques expressions élémentaires mais ces éléments ne lui permettent pas de répondre totalement à la tâche. Peut recopier correctement un mot (par ex., les mots du support) mais l'orthographe demeure essentiellement phonétique pour le reste du lexique</i></p> <p>Dapat menggunakan kata-kata tersendiri dan beberapa ungkapan dasar, namun unsur-unsur ini tidak memungkinkannya untuk merespons tugas secara penuh. Dapat menyalin sebuah kata dengan benar (misalnya, kata-kata dari pendukung) tetapi ejaannya pada dasarnya tetap fonetik untuk seluruh leksiko</p>	<p><i>Peut utiliser un répertoire de mots et d'expressions élémentaires limité mais suffisant pour répondre globalement à la tâche. L'orthographe est correcte sur un nombre limité de mots du répertoire élémentaire, les autres mots sont écrits phonétiquement.</i></p> <p>Dapat menggunakan repertoar kata dan ekspresi dasar yang terbatas namun cukup untuk merespons tugas secara umum. Ejaannya benar pada sejumlah kata yang terbatas repertoar dasar, kata lain ditulis secara fonetis</p>
<p><i>Morphosyntaxe</i></p>	<p><i>A un contrôle limité des règles morphosyntaxiques de base, contrôle qui se résume la plupart du temps au respect de l'ordre des mots dans une phrase minimale (sujet /</i></p>	<p><i>Peut utiliser des structures syntaxiques et des forme grammaticales simples mais avec un contrôle limité.</i></p>

	<i>verbe, sujet / verbe / complément).</i>	
<b>Tata Bahasa</b>	Memiliki kendali terbatas atas aturan dasar morfosintaksis, kendali yang sering kali bermuara pada kepatuhan terhadap urutan kata dalam kalimat minimal (subjek/kata kerja, subjek/kata kerja/pelengkap).	Dapat menggunakan struktur sintaksis dan bentuk tata bahasa sederhana tetapi dengan kontrol terbatas.

Sumber: (<https://www.delfdalf.ch>)

Berdasarkan tabel di atas mengenai indikator keterampilan menulis bahasa Prancis dilevel A1 peserta didik dituntut untuk dapat menguasai indikator- indikator tersebut seperti: (1) *réalisation de la tâche* atau realisasi tugas, (2) *cohérence et cohésion* atau koherensi dan kohesi, (3) *adéquation sociolinguistique* atau kecukupan sociolinguistik, (4) *lexique* atau kosakata, (5) *morphosyntaxe* atau tata bahasa. Namun dalam penerapannya tidak menggunakan *adéquation sociolinguistique* karena soal yang digunakan berbentuk sebuah paragraf bukan korespondensi.

## 2.6 Keterampilan Menulis Bahasa Prancis di SMA

Dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis, tujuan pembelajaran menulis bahasa Prancis disesuaikan dengan tingkatan peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik SMA dimasukkan kedalam tingkatan dasar/pemula yakni *Niveau A1*. Menurut Tagliante (2005, hal. 115) “*En production écrite niveau A1 générale, il peut rédiger des phrases élémentaires (sujet+verbe+complément) sur lui-même et sur les personnes qu’il connaît, pour décrire ce qu’ils font et où ils vivent, par exemple sur une carte postale*”

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tujuan menulis bahasa Prancis bagi pemula adalah mampu menulis kalimat sederhana (subjek+predikat+pelengkap) tentang dirinya dan orang yang dikenalnya untuk menunjukkan siapa mereka, apa yang mereka lakukan dan di mana mereka tinggal, misalnya dengan menulis kartu pos. Oleh karena itu, pada tingkat DELF A1, pembelajar bahasa harus mampu menulis artikel sederhana tentang pengalaman pribadinya yang disajikan dalam format kartu pos. Namun menurut alur tujuan pembelajaran bahasa Prancis fase F, tujuan

menulis bahasa Prancis pada tingkat SMA adalah dapat menggunakan kosakata yang sesuai, menggunakan tata bahasa yang benar, menginformasikan/mendeskripsikan sesuai perintah yang diminta. Dalam penelitian *one group posttest pretest* ini tujuan menulis bahasa Prancis adalah siswa dapat menghasilkan sebuah tulisan sederhana untuk mengungkapkan informasi mengenai kehidupan sehari-hari atau *La vie quotidienne*.

Dapat disimpulkan bahwa sebagai bahasa kedua, pembelajaran menulis bahasa Prancis memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda pada tiap tingkatan peserta didik.

## **2.7 Penelitian Relevan**

Terdapat tiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini, pertama penelitian dengan judul “Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dengan Teknik Permainan Word Square untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Perancis Tingkat Pemula” oleh Hermasyah, Nurul Amalia Shadriana (2014) Jurusan pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) dengan teknik permainan Word Square dalam pembelajaran menulis bahasa Perancis tingkat pemula. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode dan teknik, serta kelebihan dan kekurangan dari metode dan teknik tersebut. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pra-eksperimen, yaitu *one-group pretest-posttest design*. Kemudian teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes, angket dan observasi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 1 SMA Sandhy Putra, dengan sampel sebagian siswa kelas XII IPA 1 SMA Sandhy Putra yang berjumlah 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis bahasa Perancis siswa mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 33,2 yaitu selisih dari nilai prates sebesar 65,7 dan nilai pascates sebesar 89,9.



Kemudian yang kedua penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw pada Keterampilan Menulis Bahasa Perancis” oleh Tri Indri Hardini, Iim Siti Karimah, & Adelya Erliani (Hardini et al., 2020) Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi perihal kemampuan menulis bahasa Perancis mahasiswa sebelum dan sesudah diterapkannya model Jigsaw, efektivitas model pembelajaran Jigsaw dalam keterampilan menulis, dan kelebihan dan kelemahan model Jigsaw dalam keterampilan menulis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dalam bentuk praeksperimen. Instrumen yang digunakan berupa tes dan angket. Sampel penelitian ini adalah karakteristik keterampilan menulis bahasa Perancis mahasiswa semester VI Departemen Pendidikan Bahasa Prancis FPBS UPI. Subjek yang digunakan berjumlah 32 responden. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa responden telah mampu menulis teks argumentatif bahasa Perancis dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata tes responden setelah mendapatkan perlakuan adalah sebesar 8,9, yang mengalami kenaikan rata rata nilai pascates dibandingkan dengan rata-rata nilai prates sebesar 1,7%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa menyukai menulis bahasa Perancis namun mereka menemukan banyak kesulitan dalam membuat tulisan dalam bahasa Perancis. Sebagian besar mahasiswa memberikan kesan positif terhadap model pembelajaran Jigsaw.

Selanjutnya yang ketiga penelitian dengan judul “Pengaruh *Project-Based Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Keaktifan Mahasiswa dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Prancis” oleh Widyastuti & Andika (2021) Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Project-Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis dan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari empat

tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tindakan yang diterapkan adalah *Project-Based Learning* dengan tahapan menentukan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal, memantau mahasiswa dan kemajuan proyek, menguji hasil, mengevaluasi pengalaman. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh *Project-Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis dan keaktifan mahasiswa dengan hasil rerata nilai belajar 82,04. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 88,68 sedangkan nilai terendah adalah 71,54.

Perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis, kemudian sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis.
2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah penelitian ini mengambil keterampilan menulis bahasa Prancis dengan menggunakan penelitian kuantitatif model eksperimen semu (*pre-experimental design*) dengan Penelitian *one group pretest-posttest design* untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran investigasi kelompok dalam proses pembelajaran bahasa Prancis siswa SMA kelas XII SMAN 9 Bandar Lampung.

## **2.8 Kerangka Berpikir**

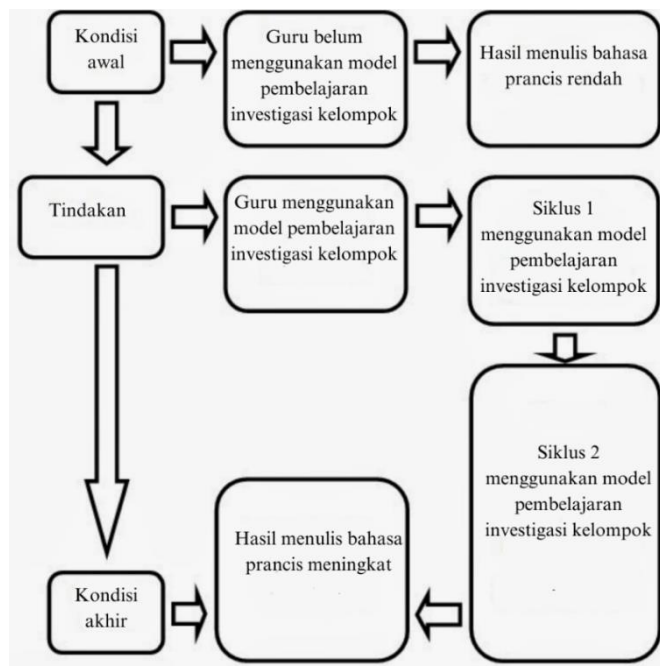
Keterampilan menulis yang dimiliki peserta didik ternyata belum sesuai dengan yang diharapkan. Kekurang-berhasilan tersebut disebabkan oleh sistem pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang tepatnya penggunaan model dalam pembelajaran sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya, hal itu menyebabkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

Menurut hasil pengamatan peneliti, rendahnya keterampilan menulis pada siswa kelas XII-10 di SMAN 9 dikarenakan beberapa faktor, yaitu yaitu: (1) siswa kurang

tertarik dengan pembelajaran menulis; (2) siswa masih kesulitan dalam menentukan kosakata; (3) siswa kesulitan dalam mencari tata bahasa yang benar; (4) siswa merasa kesulitan dalam menentukan konjugasi yang sesuai; dan (5) guru merasa kesulitan dalam menemukan strategi yang tepat untuk menyampaikan materi menulis.

Oleh sebab itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu diterapkan bentuk pembelajaran menulis yang lebih memberdayakan pikiran siswa dan membuat lebih aktif dalam suatu kelompok serta dibuat suatu suasana yang menyenangkan, yaitu pembelajaran menulis dengan model investigasi kelompok untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa juga meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran menulis siswa

Model investigasi kelompok merupakan salah satu model dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah sebuah pendekatan yang berbasis kelompok dan di mana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan susunan kelompok yang heterogen. Kebersamaan dan kerja sama dalam pembelajaran merupakan kerja sama di antara para siswa untuk mencapai tujuan belajar bersama. Selain tujuan bersama yang ingin dicapai, kebersamaan dan kerja sama dalam pembelajaran ini juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan kerja sama di antara para siswa. Dengan demikian dapat diduga bahwa penggunaan model investigasi kelompok dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis. Selain itu, juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## 2.9 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, peneliti mengajukan hipotesis bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Investigasi Kelompok akan terjadi pengaruh pada peningkatan bahasa Prancis dalam keterampilan menulis siswa kelas XII SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Dalam penelitian eksperimen, terdapat beberapa metode desain yang digunakan untuk menguji hipotesis dan membandingkan pengaruh tindakan. Salah satunya adalah “pre eksperimental desain”. Meskipun seringkali dianggap sebagai eksperimen yang tidak sepenuhnya sebenarnya, desain ini tetap memiliki peran penting. Pada pre eksperimental desain, variabel *independent* yang mempengaruhi variabel *dependent* belum sepenuhnya terkontrol. Dalam penelitian ini, pre eksperimental design digunakan untuk mendeskripsikan dan membandingkan hasil menulis bahasa Prancis siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok.

#### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang di gunakan adalah penelitian pre-eksperimen *one group pretest posttest design*. Metode eksperimen merupakan metode yang di berikan atau menggunakan suatu gejala yang disebut latihan (Sugiyono, 2017, hal. 107). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model investigasi kelompok terhadap keterampilan menulis siswa. Adapun desain penelitian menurut Sugiyono (2017, hal. 111) sebagai berikut

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
01	X	02

Keterangan:

01: *Pretest* sebelum *treatment* diberikan

X: Perlakuan pada kelas eksperimen

02: *Posttest* setelah *treatment* diberikan

### 3.3 Variabel Penelitian

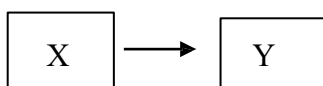
Variabel berasal dari bahasa Inggris “*Variable*” yang berarti “dapat diubah”, “faktor yang tidak tetap” atau “gejala yang dapat berubah-ubah”. Sugiyono (2017) berpendapat bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian peneliti memperoleh informasi tentang hal yang diteliti dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu:

#### 3.3.1 Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Variabel independent atau biasa disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel *dependent* atau variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel *Independent* atau variabel bebas adalah Model Investigasi Kelompok.

#### 3.3.2 Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel dependent atau biasa disebut variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi dikarenakan adanya variabel *independent* atau variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel *dependent* atau variabel terikat adalah keterampilan menulis bahasa Prancis.



Keterangan:

X: Model pembelajaran Investigasi Kelompok

Y: Keterampilan menulis bahasa Prancis

### 3.4 Tempat dan Waktu

#### 3.4.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 9 Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Panglima Polim No.18, Segala Mider, Kec. Tj. Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung.

### 3.4.2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 24 Juli sampai 2 Agustus 2024.

### 3.5 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA N 9 Bandar Lampung. Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan pada pengamatan dan saran dari guru bahasa Prancis sedangkan objek pada penelitian ini adalah keterampilan menulis bahasa Prancis dengan mengimplementasikan model investigasi kelompok pada siswa kelas XII SMA N 9 Bandar Lampung.

### 3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.6.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari data kelompok yang akan diambil. Populasi diartikan sebagai keseluruhan dari objek penelitian yang menjadi sumber dari data penelitian. Menurut Margono populasi merupakan data keseluruhan yang menjadi sorotan dari seorang peneliti dalam waktu dan ruang lingkup yang telah ditetapkan (Hernaeny, 2021, hal. 34). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 9 Bandar Lampung kelas XII 4, XII 8, XII 10 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 102 siswa. Namun dalam penelitian ini hanya mengambil satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu XII 10 sesuai dengan usulan dari guru mata pelajaran bahasa Prancis SMA N 9 Bandar Lampung.

Tabel 3.1 Tabel Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XII 4	31
2	XII 8	35
3	XII 10	36

4	Total	102
---	-------	-----

Sumber: (Wawancara bersama guru mata Pelajaran)

### 3.6.2 Sampel

Menurut Arikunto menyatakan bahwa sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang akan diteliti (Hernaeny, 2021). Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan *sampling purposive*. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih menjadi sampel (Heri & Retnawati, 2016, hal. 4) Sementara itu, menurut Lenaini (2021, hal. 34) *sampling purposive* merupakan sebuah model *sampling non random* yang dipilih secara khusus dengan menentukan identitas spesial yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, sampel yang diambil merupakan siswa XII 10 sebagai kelas eksperimen dengan pertimbangan kondisi dan perilaku siswa.

## 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan model tes. Tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku (Nurgiyantoro, 2017, hal. 105).

### 3.7.1 Tes

Tes digunakan untuk mengukur keterampilan dasar dan pencapaian atau prestasi (Arikunto, 2012, hal. 266). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes untuk mengetahui hasil keterampilan siswa dalam menulis bahasa Prancis level A1 setelah diberikan Tindakan (*treatment*). Hal ini senada yang disampaikan oleh Sukardi (2021) bahwa tes pada umumnya mengukur penguasaan dan keterampilan para peserta didik setelah mereka selama waktu tertentu menerima proses belajar-mengajar dari guru. Tes keterampilan menulis dibuat oleh peneliti sesuai dengan materi ajar yang sudah dipelajari selama siklus berlangsung.



### 3.7.2 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017, hal. 193). Angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 pertanyaan yang terdiri dari delapan pertanyaan dengan bentuk menjawab secara ceklis (✓) dan dua pertanyaan esai

### 3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam kegiatan penelitian yang khususnya digunakan sebagai pengukur dan pengumpulan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan angket. Tes dipergunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan para siswa sedangkan angket dipergunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari implementasi penggunaan model Investigasi Kelompok dalam pembelajaran

#### 3.8.1 Kisi-Kisi Instrumen *Pre-test* dan *Post-test*

Berikut merupakan kisi-kisi Instrumen *pada pretest posttest*

Tabel 3.2 Kisi-Kisi *Pretest* dan *Posttest*

No	Perintah	Materi
1	Menuliskan sebuah paragraf deskriptif tentang <i>la vie quotidienne</i> berdasarkan urutan gambar-gambar yang disediakan sebanyak 40-50 kata	Menuliskan kalimat tentang kegiatan sehari-hari di akhir pekan dengan dikaitkan tempat-tempat umum

#### 3.8.2 Kisi-Kisi Angket

Berikut merupakan kisi-kisi angket yang disajikan dalam bentuk 31erja.

Tabel 3.3 Kisi-kisi angket

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir
----	-------	-----------	-------------

1	keefektifan	a. Kemudahan siswa dalam berkonsentrasi. b. Keaktifan siswa dalam pembelajaran c. Tingkat ketelitian siswa d. Semangat siswa dalam mengikuti diskusi	1 2 3 4
2	Kerjasama	a. Pentingnya kerjasama dalam kelompok b. Menghargai pendapat orang lain	5 6
3	Keterampilan	a. Melatih keterampilan menulis siswa b. Memperkaya pengetahuan kosakata	7 8
4	Ketertarikan	Keinginan mempelajari materi lainnya dengan model pembelajaran sejenis.	9, 10

sumber: Yulistia (2020)

### 3.9 Teknik Analisis Data

Data dari hasil *pre-test* dan *post-test* para siswa akan dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis. Sebelum dianalisis, data tersebut akan melalui tahap uji normalitas dan homogenitas.

#### 3.9.1 Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)

Uji N-gain digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran Investigasi Kelompok dalam peningkatan dari hasil belajar siswa. Menurut Hake dalam (Guntara, 2020) Uji N-gain dilakukan dengan menghitung selisih antara nilai *pre-test* (tes sebelum dilakukannya perlakuan) dan nilai *post-test* (tes setelah dilakukan perlakuan). Adapun N-gain dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor\ posttest - skor\ pretest}{Skor\ ideal - Skor\ pretest}$$

Keterangan:

Tinggi =  $g > 0,7$

Sedang =  $0,3 < g < 0,7$

Rendah =  $g < 0,3$

#### 3.9.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Penerapan pada uji

*Kolmogorov Smirnov* adalah jika signifikansinya di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji memiliki perbedaan signifikan dengan data normal baku dan data tersebut tidak normal (Santoso, 2019).

- a. Tolak  $H_0$  nilai apabila  $\text{sig} < 0,05$  distribusi bersifat tidak normal
- b. Terima  $H_0$  apabila  $\text{sig} > 0,05$  distribusi bersifat normalitas

### 3.9.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui atau memperlihatkan apakah data sampel yang diambil berasal dari populasi memiliki variansi yang sama. Pengujian homogenitas tersebut dilakukan melalui hasil *pretest posttest* dengan menggunakan uji *levene statistics* (Levene, 1960).

- a. Tolak  $H_0$  nilai apabila  $\text{sig} < 0,05$  sampel memiliki variansi yang berbeda
- b. Terima  $H_0$  apabila  $\text{sig} > 0,05$  sampel memiliki varian yang sama

$$W = \frac{(n-k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^k (\bar{Z}_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah siswa

$k$  = banyaknya siswa

$$\bar{Z}_{ij} = |Y_{ij} - Y_t|$$

$Y_i$  = rata-rata dari kelompok  $i$

$\bar{Z}_i$  = rata-rata kelompok dari  $\bar{Z}_i$

$\bar{Z}$  = rata-rata menyeluruh dari  $\bar{Z}_{ij}$

### 3.9.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji diterima atau ditolak. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah keefektifan model pembelajaran Investigasi Kelompok dalam pembelajaran menulis bahasa Prancis dengan menggunakan uji *sample t test*. Pengambilan keputusan uji hipotesis menurut Santoso (2019) sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig  $<0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pre-test* dan *post-test*.
- b. Jika nilai Sig  $>0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pre-test* dan *post-test*.

### 3.10 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.10.1 Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Menurut Coaley validitas isi merupakan validitas yang fokus terhadap elemen-elemen yang ada (Ihsan, 2015, hal. 173). “Instrumen asesmen” merupakan alat yang dipergunakan untuk menerapkan seluruh model validitas isi. “*Element*” dalam instrumen asesmen merupakan seluruh aspek dari proses pengukuran yang dapat mempengaruhi data yang diperoleh. Secara teknik, pengujian validitas isi pada penelitian ini ditempuh dengan cara mencocokkan materi tes dengan indikator yang ada dalam alur tujuan pembelajaran dan kisi-kisi instrumen.

#### 3.10.2 Uji Reliabilitas

Menurut Wiersma reliabilitas merupakan konsistensi dari suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang hendak diukur (Khumaedi, 2012, hal. 25). Pada intinya, reliabilitas merupakan koefisien yang menunjukkan sampai sejauh mana instrumen dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach Alpha*

Tabel 3.4 Cronbach’s Alpha Score

<i>Cronbach’s Alpha Score</i>	<i>Level of Reliability</i>
1. 0.0 - 0.20	<i>Less Reliable</i>
2. $>0.20 - 0.40$	<i>Rather Reliable</i>
3. $>0.40 - 0.60$	<i>Quite Reliable</i>
4. $>0.60 - 0.80$	<i>Reliable</i>

5. >0.80 – 1.00	<i>Very Reliable</i>
-----------------	----------------------

Sumber: (Hair et al., 2010)

### 3.11 Prosedur Penelitian

Terdapat 3 prosedur atau tahapan yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu:

#### 3.11.1 Tahap Perencanaan (Pra Eksperimen)

Tahap ini merupakan tahap yang dilaksanakan sebelum eksperimen. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah memilih sampel secara random untuk memilih kelas eksperimen. Kemudian, setelah memperoleh kelas eksperimen, peneliti melakukan penentuan pada bahan kajian sesuai dengan kelas dan alur tujuan pembelajaran yang akan dipergunakan sebagai bahan penelitian. Kemudian, peneliti mempersiapkan instrumen seperti membuat soal test dan lembar angket, waktu pelaksanaan penelitian, surat izin penelitian dan modul ajar yang nantinya akan dipergunakan

#### 3.11.2 Tahap Pelaksanaan (Eksperimen)

Pada tahap ini terdiri atas 3 kegiatan yaitu pemberian pre-test, pemberian perlakuan atau *treatment* dan pemberian *posttest*. *Pretest* merupakan tahap pertama yang diberikan di awal pertemuan untuk mengetahui keterampilan dalam keterampilan menulis bahasa Prancis para siswa sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*. Selanjutnya, masuk pada tahap kedua yaitu pemberian perlakuan atau *treatment* sebanyak dua kali dengan memberikan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis menggunakan model pembelajaran Investigasi Kelompok. Kemudian, setelah diberikan *treatment* atau perlakuan, dilanjutkan dengan pemberian *posttest*. Test ini diberikan untuk mengetahui peningkatan para siswa dalam keterampilan menulis bahasa Prancis setelah diberikan perlakuan atau *treatment*. Dalam model investigasi kelompok para siswa melalui enam tahap. Tahap-tahap dan komponen-komponennya yang terlihat pada table.

Tabel 3.5 Tahapan pelaksanaan model investigasi kelompok

Fase	Guru	Siswa	Waktu
Fase I Mengidentifikasi topik dan membuat beberapa kelompok	Guru menyajikan beberapa soal, soal tersebut berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	Siswa menganalisis dan membentuk kelompok-kelompok investigasi.	5 menit
Fase II Merencanakan investigasi dalam kelompok	Guru membimbing siswa untuk merencanakan soal yang diberikan	Siswa merencanakan soal yang akan mereka pelajari	10 menit
Fase III Melakukan investigasi	Guru memperhatikan kemajuan diskusi tiap kelompok dan membantu bila ada kelompok yang mengalami kesulitan.	Siswa berdiskusi untuk mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.	30 menit
Fase IV Menyiapkan laporan akhir	Guru memperhatikan kemajuan diskusi tiap kelompok dan membantu bila ada kelompok yang mengalami kesulitan.	Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka	20 menit
Fase V Mempresentasikan laporan akhir	Guru membimbing dan mengkoordinasi kegiatan presentasi.	Beberapa kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil investigasi.	20 menit
Fase VI Evaluasi	Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa	Siswa memberikan umpan balik mengenai topik yang mereka investigasi	5 menit

Sumber: Modifikasi dari (Slavin et al., 2005)

### 3.11.3 Tahap Akhir (Pasca eksperimen)

Dalam tahap ini, peneliti memperoleh data dari *pretest* dan *posttest* yang kemudian akan dianalisis, diolah datanya dan hasilnya dipergunakan untuk menjawab hipotesis.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya serta mengacu pada masalah, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok mengalami peningkatan yaitu *pretest* sebesar 46,13 dan *posttest* sebesar 63,33 yang terdapat peningkatan sebesar 17 point. Selanjutnya, hasil perhitungan uji-t menghasilkan nilai (Sig. 2-tailed)  $\leq 0,05$  yaitu  $0,000 \leq 0,05$ , dengan demikian hasil perhitungan uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan di kelas eksperimen. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok berhasil dan skor akhir berupa *posttest* mengalami peningkatan.
2. Pembelajaran menulis dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis ialah siswa dapat menambah pengetahuan kosakata, membantu dalam menyusun pola kata atau kalimat yang tepat dalam bahasa Prancis, lebih memahami arti kerja sama dan menjadi lebih antusias serta tidak bosan. Sedangkan kekurangan dalam penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok ialah dibutuhkan waktu yang cukup banyak, siswa menjadi bergantung pada teman kelompoknya dan siswa laki-laki cenderung pasif sehingga diperlukan pembagian tugas dalam kelompok dan pengawasan yang lebih intensif agar seluruh siswa ikut aktif dalam pembelajaran.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran investigasi kelompok pada keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XII SMA N 9 Bandar Lampung, maka peneliti memiliki beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis bahasa Prancis.

2. Bagi Guru

Diharapkan penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok dalam keterampilan menulis secara optimal berdampak lebih baik bagi siswa dan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Hendaknya model pembelajaran investigasi kelompok ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif di kelas dan meningkatkan kemampuan dalam menulis bahasa Prancis.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam membuat karya tulis atau bahan penelitian terkait model pembelajaran investigasi kelompok ataupun keterampilan menulis. Kemudian dalam penerapan model tersebut hendaknya dilakukan manajemen waktu yang baik agar berjalan dengan baik seperti mempersingkat proses presentasi agar dapat berjalan dengan lancar. Selain itu diperlukan pembagian tugas dalam kelompok dan keterlibatan siswa laki-laki hendaknya lebih diperhatikan agar seluruh siswa ikut aktif dalam pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, C., Widodo, M., & Rosita, D. (2019). Aplikasi Duolingo dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMAN 9 Bandarlampung. *PRANALA (Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis)*, 2(2).
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan dan Praktik. Dokumentasi. Jakarta: Graha Pustaka.*
- Arsyad, M., & Fahira, E. F. (2023). Model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Konferensi ...*, 1–23. <https://prokonpi.uinsa.ac.id/index.php/prokonpi/article/view/16%0Ahttps://prokonpi.uinsa.ac.id/index.php/prokonpi/article/download/16/10>
- CECRL. (2018). CADRE EUROPEEN COMMUN DE REFERENCE POUR LES LANGUES : APPRENDRE, ENSEIGNER, EVALUER. *Consiel de l'europe*, 0, 1–196. <https://rm.coe.int/16802fc3a8>
- Chaidir, D. (2018). *Cooperative Learning Model : Group Investigation.*
- Cornaire, C., & Raymond, P. (1999). *La Production Écrite. cle International.*
- Cuq, J. P., & Gruca, I. (2017). *Cours de didactique du français langue étrangère et seconde.* Presses Universitaires de Grenoble. <https://books.google.co.id/books?id=DDXJtAEACAAJ>
- Dalman, M. P. (2021). *Keterampilan Menulis - Rajawali Pers.* PT. RajaGrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=3-cdEAAAQBAJ>
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi belajar mengajar (Edisi revisi) / Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain.* <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:173765060>
- Dufayet, Pierre dan Robert Van Cleef. 1990. *De la Rédaction à la Production de Texte.* Paris: Retz
- Dwihartanto, Y., Suryanto, E., & Andayani, D. (2016). Penerapan Metode Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(2), 126–4109. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/>
- Guntara, Y. (2020). *Normalized gain ukuran keefektifan treatment.* <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27603.40482>
- Hair, J., Black, W., Babin, B., & Anderson, R. (2010). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective.*
- Hanna, D., David, I., Francisco, B., & others. (2010). *Educational research and innovation the nature of learning using research to inspire practice: Using research to inspire practice.* OECD publishing.

- Hardini, T. I., Karimah, I. S., & Erliani, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw pada Keterampilan Menulis Bahasa Perancis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan.... Retrieved from [https://scholar.archive.org/work/ncni5rk72zactnxy3ctz72kw4/access/wayback/https://ejournal.upi.edu/index.php/BS/\\_JPBSP/article/download/25977/pdf](https://scholar.archive.org/work/ncni5rk72zactnxy3ctz72kw4/access/wayback/https://ejournal.upi.edu/index.php/BS/_JPBSP/article/download/25977/pdf)*.
- Heri, & Retnawati. (2016). *ANALISIS KUANTITATIF INSTRUMEN PENELITIAN (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian)*. Parama. <https://books.google.co.id/books?id=brRoEAAAQBAJ>
- Hermasyah, N. A. S. (2014). *Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dengan Teknik Permainan Word Square untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Perancis Tingkat Pemula*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hernaeny, U. (2021). Populasi dan sampel. *Pengantar Statistika*, 1(33), 342–351.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*.
- Ihsan, H. (2015). Validitas Isi Alat Ukur Penelitian: Konsep Dan Panduan Penilaiannya. *Pedagogia*, 13(3), 173–179.
- Isjoni, H. (2014). Cooperative learning mengembangkan kemampuan belajar berkelompok. *Bandung: Alfabet*.
- Joyce, B. R., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching*. Pearson. <https://books.google.co.id/books?id=eG7hnQEACAAJ>
- Khumaedi, M. (2012). Reliabilitas instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 12(1).
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru. *Jakarta: Kata Pena*, 71–72.
- Lavoie, A., Drouin, M., & Héroux, S. (2012). La pédagogie coopérative une approche à redécouvrir. *Pédagogie collégiale vol. 25, no 3, printemps 2012*.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Levene, H. (1960). Robust tests for equality of variances. *Contributions to Probability and Statistics: Essays in Honor of Harold Hotelling*, 2, 278–292.
- Lussier-Russell, D. (1992). *Évaluer les apprentissages: dans une approche communicative*. Hachette FLE.
- Muhandaz, R. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Terhadap Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Viii Mtsn Kota Padang. *Suska Journal of Mathematics Education*, 1(1), 35. <https://doi.org/10.24014/sjme.v1i1.1338>

- Nurgiyantoro, B. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:132411421>
- Reigeluth, C. M., & Carr-Chellman, A. A. (Ed.). (2009). *Instructional-Design Theories and Models, Volume III*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203872130>
- Rini, S. (2019). Analyse des erreurs grammaticales dans le cours de la production écrite du 4ème semestre. *Digital Press Social Sciences and Humanities*, 3, 00039. <https://doi.org/10.29037/digitalpress.43312>
- Rini, S. (2021). Écriture En Français chez Les Apprenants Débutants. *Jurnal Ilmu Budaya*, 9(1), 72–85.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=CTOyDwAAQBAJ>
- Sharan, S., & Sharan, Y. (1976). *Small-group teaching*.
- Slavin, R. E., Yusron, N., & others. (2005). *Cooperative learning: Teori, riset dan praktik*.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225, 87.
- Sukardi, H. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara. [https://books.google.co.id/books?id=gJo\\_EAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=gJo_EAAAQBAJ)
- Supriyono, A. (2019). *Cooperative learning,; teori dan aplikasi PAIKEM*.
- Tagliante, C. (2005). *L'évaluation et le Cadre européen commun*. CLE International. [https://books.google.co.id/books?id=\\_sp1QgAACAAJ](https://books.google.co.id/books?id=_sp1QgAACAAJ)
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai keterampilan berbahasa. *Bandung: angkasa*.
- Widyastuti, W. T., & Andika, Y. (2021). Pengaruh Project-Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Keaktifan Mahasiswa dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Prancis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 227–236. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.169>
- Yuliani, S. (2013). Perbedaan gender dalam penguasaan bahasa dipandang dari perspektif psikologi pendidikan. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 47–51.
- Yulistia, A., Diana, R., & Setia, R. (2020). Model Pembelajaran Scramble pada Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMAN 9 Bandarlampung. *PRANALA*, 3(1), 114–124.